

EDUKASI TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA/I KELAS IV, V DAN VI DI SDN PEGANGSAAN DUA JAKARTA UTARA

Serry¹, Wayan²

¹ Akper Husada Karya Jaya

* Email: Serryhkj@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Maryunani, 2013). Pengabdian ini dilakukan kepada siswa/i SDN Pegangsaan Dua 02 Petang Jakarta Utara. Adapun tujuan dari penulisan pengabdian ini, ialah memberikan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat guna untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Pengabdian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data secara cross sectional yakni penyebaran kuesioner dan pengumpulan lembar kuesioner dilaksanakan pada satu hari. Hasil analisa data adalah Tingkat Pengetahuan siswa/i kelas IV, V dan VI tentang pengertian PHBS adalah kurang yaitu 37%. Tingkat Pengetahuan siswa/i kelas IV, V dan VI tentang dampak tidak melakukan PHBS adalah kurang yaitu 36%. Tingkat Pengetahuan siswa/i kelas IV, V dan VI tentang manfaat PHBS adalah kurang yaitu 42%. Tingkat Pengetahuan siswa/i kelas IV, V dan VI tentang cara PHBS yang baik dan benar adalah kurang yaitu 36%.

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, siswa/i, PHB

1. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Maryunani, 2013). Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bermanfaat : untuk mencegah, menanggulangi dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif dan efisien. Banyak penyakit dapat dihindari dengan PHBS, mulai dari penyakit cacangan, diare,

kolera, disentri, thypus, demam berdarah dan pneumonia/infeksi saluran pernapasan atas (ISPA). Anak-anak merupakan sasaran tepat untuk menerapkan PHBS sedari dini. Hal tersebut bisa menjadi “tabungan” atau bekal untuk mereka di kemudian hari. Yang kedua untuk meneruskan PHBS sebagai bagian dari gaya hidup sehat yang mampu untuk membentengi diri mereka dari serangan berbagai penyakit. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN Pegangsaan Dua Jakarta Utara, masih banyak siswa/i kelas IV, V dan VI yang belum mengerti tentang PHBS. Data yang kita temukan dari jumlah siswa/i kelas IV, V dan VI di SDN Pegangsaan Dua Jakarta Utara yang berjumlah 34 siswa,

80% belum mengetahui tentang PHBS. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa/i kelas IV, V dan VI tentang PHBS di SDN Pegangsaan Dua Jakarta Utara tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa/i kelas IV, V dan VI tentang PHBS di SDN Pegangsaan Dua Jakarta Utara.

2. Metode Pengabdian

Adapun metode pendekatan yang ditempuh untuk dilaksanakan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktik dan evaluasi. Bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini cukup aktif dan menyambut baik. Bentuk partisipasi tersebut terwujud dalam bentuk terbitnya surat kerjasama mitra dan kesediaan untuk menyediakan berbagai macam perlengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pengabdian kepada masyarakat,

Pada pelaksanaan, acara dibuka oleh MC, Untuk selanjutnya, materi dipaparkan tim PkM. Pemateri menjelaskan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam pelaksanaan kegiatan peserta cukup antusias karena tidak hanya berisi ceramah, namun juga tanya jawab dan praktik. Kegiatan ini cukup menarik sehingga tidak ada yang meninggalkan acara sebelum kegiatan berakhir.

Program pelatihan ini juga dilakukan proses monitoring. Monitoring program dilakukan sejak awal dimulainya kegiatan ini dari tahap persiapan, proses pelaksanaan, sampai tahap akhir kegiatan. Setiap akhir tahapan kegiatan dilakukan monitoring guna mengetahui apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana program yang telah dibuat. Pada akhir pelaksanaan Tim memberikan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman. Dengan demikian, diharapkan permasalahan akan cenderung berkurang dari tahun ke tahun. Peserta menjawab banyak kemanfaatan yang diperoleh melalui program ini.

3. Hasil Pengabdian

Dari hasil pengabdian didapatkan bahwa 30% responden menjawab pertanyaan tentang pengertian PHBS dengan salah. Sedangkan 70% responden menjawab benar setelah diberikan edukasi sedangkan sebelum diberikan edukasi didapatkan bahwa masih lebih besar responden menjawab salah tentang pengertian, manfaat dan perilaku hidup bersih dan sehat. Artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan siswa/i kelas IV, V dan VI terhadap pengertian PHBS sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianingsih. 2010. Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Kelas 4 dan 5 SDN 2 Cicurug Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi Tahun 2010. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta. Salemba Medika.
- Maryunani, Anik. 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Cv. Trans Info Media.
- Notoadmodjo, Soekidjo, (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo, (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oktapriana R., 2008. Pengetahuan, sikap, dan praktik PHBS & Faktor-Faktor Yang Berhubungan di SDN 013 Sunter Agung Jakarta Utara Tahun 2014, [skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok.
- Wibowo, Adik. 2014. Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers.